

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pembahasan mengenai pengertian dan batasan secara harfiah dalam tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional digunakan untuk kerangka acuan dalam pembahasan penelitian mengenai revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno. Penelitian ini memiliki beberapa kata kunci seperti revitalisasi, pariwisata, kawasan, dan kriteria.

- **Revitalisasi**  
Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya.
- **Pariwisata**  
Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 mengenai kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah
- **Revitalisasi Pariwisata**  
Revitalisasi pariwisata bermakna cara menghidupkan kembali kegiatan wisata dan fasilitasnya yang sebelumnya tidak terberdaya. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel revitalisasi dengan adanya modifikasi terhadap teori pariwisata, sehingga menjadi produktivitas ekonomi, degradasi lingkungan, atraksi wisata, nilai lokasi, komitmen pemerintah, kawasan strategis, dan *land tenure*.
- **Kawasan**  
Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya.
- **Kriteria**  
Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu.

- Kriteria revitalisasi pariwisata

Kriteria revitalisasi pariwisata bermakna ukuran penetapan kegiatan menghidupkan kembali kegiatan wisata serta fasilitasnya. Nilai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Permen PU No 18/PRT/M/2010 dengan variabel yang telah dimodifikasi sebelumnya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka didapatkan definisi dari judul penelitian “Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno” adalah cara menghidupkan kembali kegiatan wisata di wilayah Rumah Pendaratan Soekarno.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno merupakan penelitian yang komprehensif. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan input yang bersifat kualitatif dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif sekaligus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2005: 5). Definisi dari metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005: 4). Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah:

1. Melakukan pengamatan secara langsung.
2. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama.
3. Dilakukan dengan proses pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Menggunakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian lebih tergantung kepada data yang ada.
6. Bersifat deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Harus terdapat batasan dalam penelitian.
9. Hanya bersifat sementara.

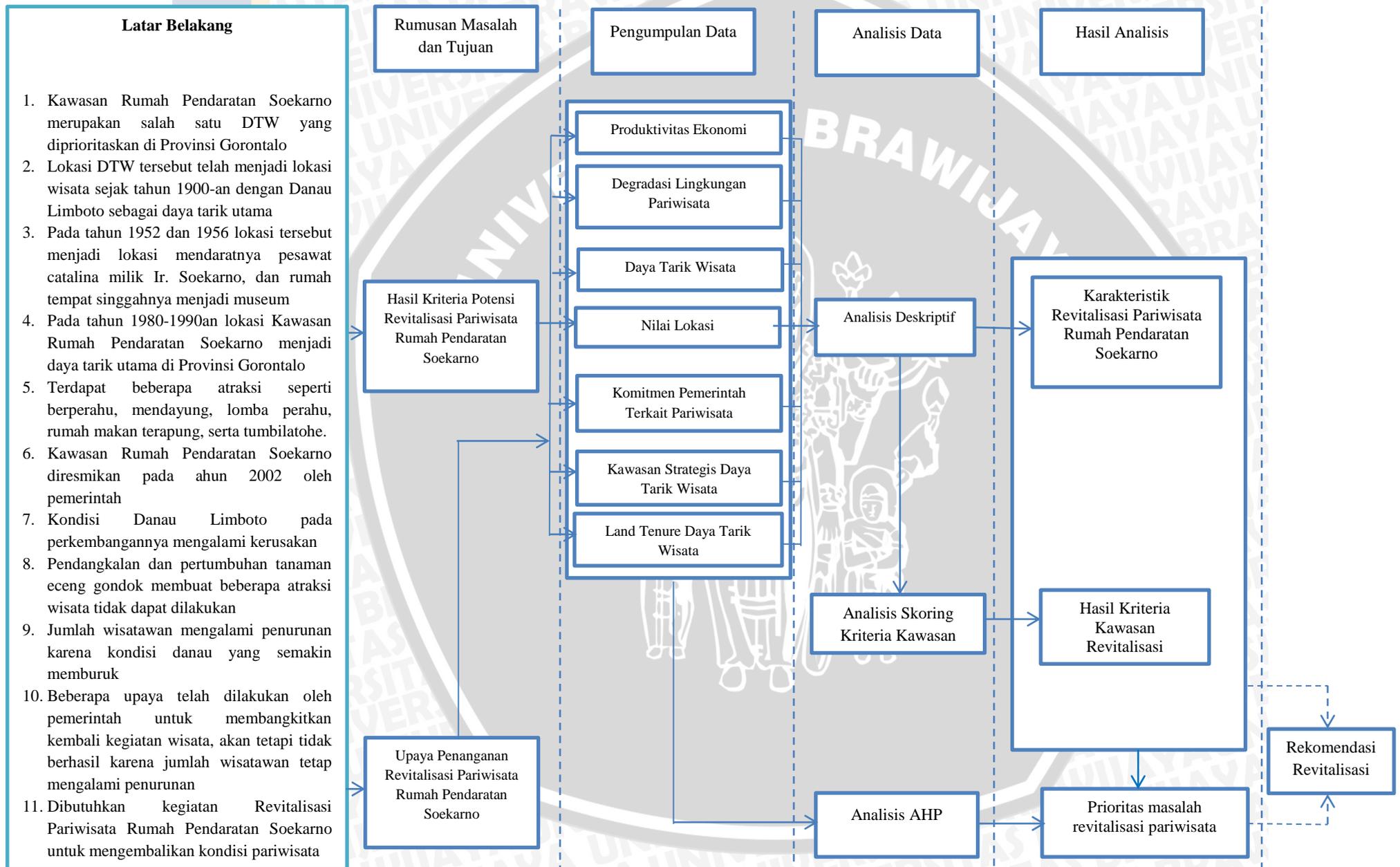
Menurut Sugiyono (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis,

teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian kuantitatif terdapat proses pengukuran yang merupakan bagian yang sentral.

### 3.3 Diagram Alir penelitian

Diagram alir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.





**Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian**

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan dasar analisis yang akan dilakukan agar tujuan penelitian dapat dicapai. Berdasarkan Sukardi (2009) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam studi Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno didasarkan atas Permen PU No 18/PRT/M/2010 yang dimodifikasi dengan teori pariwisata guna kepentingan penelitian. Berdasarkan pada peraturan tersebut, terdapat terdapat delapan variabel yang mempengaruhi kriteria revitalisasi. Pada penelitian ini terdapat tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### A. Produktivitas Ekonomi

Produktivitas ekonomi adalah kemampuan untuk menghasilkan di bidang perekonomian. Kondisi perekonomian pada bidang pariwisata dapat diketahui melalui kondisi lapangan serta unit ruang usaha dalam bidang pariwisata, dan wisatawan selaku pelaku perekonomian utama.

Berdasarkan Permen PU No 18/PRT/M/2010, produktivitas ekonomi dapat diukur dari segi ketersediaan lapangan pekerjaan, unit ruang usaha, dan jumlah penduduk. Guna kepentingan penelitian, maka subvariabel akan disesuaikan dengan teori pariwisata, sehingga menjadi lapangan pekerjaan, unit ruang usaha, serta wisatawan (Pitana I Gde). Subvariabel wisatawan, merupakan modifikasi dari subvariabel jumlah penduduk. Teori yang digunakan dalam subvariabel tersebut adalah teori wisatawan berdasarkan Sugiyanto Dalam Amiruddin F (2011).

Berdasarkan Sugiyanto Dalam Amiruddin F (2011). kondisi wisatawan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni:

1. Wisatawan buruk: Jumlah wisatawan menurun selama tiga tahun terakhir
2. Wisatawan sedang: Jumlah wisatawan mengalami penurunan dan peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir
3. Wisatawan baik: Jumlah wisatawan mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

#### B. Degradasi Lingkungan

Degradasi lingkungan adalah penurunan mutu lingkungan. Pada bidang pariwisata penurunan kualitas lingkungan dapat dilihat melalui kondisi sarana prasarana pariwisata yang terdapat di lokasi penelitian. Berdasarkan Permen PU No 18/PRT/M/2010 degradasi lingkungan terbagi menjadi subvariabel sarana dan

prasarana. Guna kepentingan penelitian, maka subvariabel disesuaikan dengan teori pariwisata, sehingga menjadi sarana pariwisata (Page), dan prasarana pariwisata (Suwantoro, dan Suharso)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka variabel sarana pariwisata yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1 Variabel Sarana Pariwisata**

Variabel Sarana Pariwisata Menurut Yoeti	Variabel Sarana Pariwisata Menurut Lindberg	Variabel Sarana Pariwisata Menurut Page	Variabel Sarana Pariwisata yang digunakan
Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana pokok</li> <li>• Sarana penunjang</li> <li>• Sarana pelengkap</li> </ul>	Sarana pariwisata terdiri atas lima komponen, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan;</li> <li>• Pendidikan;</li> <li>• Tempat makan;</li> <li>• Fasilitas belanja;</li> <li>• Sarana pergerakan.</li> </ul>	Sarana pariwisata terbagi menjadi empat komponen yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Accomodation</li> <li>• Catering</li> <li>• Shopping</li> <li>• Conditional element</li> </ul>	Variabel sarana pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akomodasi</li> <li>• Tempat makan</li> <li>• Fasilitas belanja</li> </ul>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, maka variabel sarana pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah akomodasi, tempat makan, dan fasilitas belanja.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka variabel prasarana pariwisata yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3. 2 Variabel Prasarana Pariwisata**

Variabel Prasarana Pariwisata Menurut Suwantoro	Variabel Prasarana Pariwisata Menurut Suharso	Variabel Prasarana Pariwisata Menurut Warpani	Variabel Pariwisata yang digunakan
Prasarana pariwisata terbagi menjadi enam, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan</li> <li>• Listrik</li> <li>• Air</li> <li>• Telekomunikasi</li> <li>• Terminal</li> <li>• jembatan</li> </ul>	Prasarana pariwisata dibagi menjadi dua, yakni prasarana umum dan sosial. Prasarana umum meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem penyediaan air bersih</li> <li>• Kelistrikan</li> <li>• Transportasi</li> <li>• Sistem pembuangan limbah</li> <li>• Telekomunikasi</li> </ul> Dan prasarana sosial yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas kesehatan</li> <li>• Faktor keamanan dan kenyamanan, dan</li> <li>• <i>Government aparatus</i></li> </ul>	Prasarana pariwisata terbagi menjadi jaringan perangkutan dan jaringan utilitas. Jaringan perangkutan terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan;</li> <li>• Terminal;</li> <li>• Jaringan pelayanan;</li> <li>• Angkutan antar negara;</li> <li>• Angkutan antar daerah;</li> <li>• Angkutan perkotaan; dan</li> <li>• Keterpaduan sistem perangkutan.</li> </ul> Jaringan utilitas terdiri atas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih</li> <li>• Listrik</li> </ul>	Variabel prasarana pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih</li> <li>• Listrik</li> <li>• Jalan</li> <li>• Sanitasi</li> <li>• Telekomunikasi</li> </ul>

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka variabel prasarana pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah air bersih, listrik, jalan, sanitasi, dan telekomunikasi.

### C. Atraksi Wisata

Berdasarkan Permen PU No 18/PRT/M/2010, variabel ketiga yang digunakan adalah kerusakan *urban heritage*. *Urban heritage* merupakan pusat kawasan inti penelitian. Variabel tersebut disesuaikan dengan teori pariwisata yang menyatakan bahwa atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata (Suharso: 2007), sehingga demi kepentingan penelitian, variabel ketiga dalam penelitian ini adalah atraksi wisata.

Atraksi wisata diharuskan memenuhi tiga syarat berikut; (Suharso: 2007, Karyono: 2007)

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*Something to See*)
2. Ada sesuatu yang dapat dilakukan (*Something to Do*)
3. Ada sesuatu yang dapat dibeli (*Something to Buy*)

Berdasarkan hal tersebut, maka variabel atraksi wisata terdiri atas tiga subvariabel, yakni *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*.

### D. Nilai Lokasi

Penilaian terhadap variabel nilai lokasi kawasan berdasarkan fungsi strategis kawasan terhadap variabel fungsi ekonomi, nilai jual lahan terhadap sekitarnya/ radius 1 Km, dan pencapaian kawasan dari pusat kota (Permen PU No 18/PRT/M/2010).

### E. Komitmen Pemerintah Terkait Pariwisata

Penilaian terhadap komitmen pemerintah daerah akan dipengaruhi oleh pengelolaan yang berkelanjutan dari pemerintah, kerjasama pendanaan dan adanya pengaturan regulasi. Guna kepentingan penelitian, maka variabel komitmen pemerintah akan dikaitkan dengan pariwisata.

### F. Kawasan Strategis

Berdasarkan Permen PU No 18/PRT/M/2010 Variabel kawasan strategis akan dipengaruhi oleh pembagian kawasan yang didasarkan atas UU No 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang. Guna kepentingan penelitian, variabel kawasan strategis ini akan disesuaikan dengan kondisi pariwisata, sehingga terdiri atas subvariabel kawasan prioritas pariwisata nasional, kawasan prioritas pariwisata provinsi, dan kawasan prioritas pariwisata kabupaten.

### G. Land Tenure

Variabel *land tenure* atau kepemilikan lahan, akan dipengaruhi oleh beberapa variabel, yakni status kepemilikan lahan tidak dalam sengketa, dan status kepemilikan yang jelas.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3 Variabel Penelitian**

Sumber	Variabel	Subvariabel	Parameter
Permen PU No 18/PRT/M/2010 dan Pitana I. Gde	Produktivitas ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan Pekerjaan</li> <li>• Unit Ruang Usaha</li> <li>• Wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Lapangan pekerjaan</li> <li>• Jenis Lapangan Pekerjaan</li> <li>• Jumlah wisatawan</li> </ul>
Permen PU No 18/PRT/M/2010, Page, Suwantoro, Suharso.	Degradasi Lingkungan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Wisata</li> <li>• Prasarana Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Sarana</li> <li>• Jumlah Sarana</li> <li>• Kondisi Sarana</li> <li>• Jenis Prasarana</li> <li>• Jumlah Prasarana</li> <li>• Kondisi Prasarana</li> </ul>
Permen PU No 18/PRT/M/2010 dan Suharsono dan Karyono	Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Something to do</li> <li>• Something to see</li> <li>• Something to buy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Atraksi</li> <li>• Jumlah Atraksi</li> <li>• Kondisi Atraksi</li> </ul>
Permen PU No 18/PRT/M/2010	Nilai Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Lokasi</li> <li>• Nilai jual lahan</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi lahan</li> <li>• Harga jual tanah</li> <li>• Jarak pusat kota menuju ke lokasi wisata</li> <li>• Akses menuju ke lokasi wisata</li> </ul>
Permen PU No 18/PRT/M/2010, dan Yoeti	Komitmen Pemerintah terkait pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan pariwisata</li> <li>• Pendanaan</li> <li>• Program pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis pengelolaan pariwisata</li> <li>• Pelaku pengelola wisata</li> <li>• Sumber pendanaan</li> </ul>
Permen PU No 18/PRT/M/2010	Kawasan Strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Prioritas Pariwisata Nasional</li> <li>• Kawasan Prioritas Pariwisata Provinsi</li> <li>• Kawasan Prioritas Pariwisata Kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan terkait pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno</li> </ul>
Permen PU No 18/PRT/M/2010	Land Tenure	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Lahan</li> <li>• Pemilik Lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Lahan</li> <li>• Status lahan</li> <li>• Nama pemilik lahan</li> </ul>

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dalam studi ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

##### A. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap lokasi studi dan hasilnya langsung dicatat. Teknik observasi akan dilakukan dalam pencarian data pada variabel degradasi lingkungan pariwisata, dan atraksi wisata.

## B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemotretan untuk memperlihatkan gambaran mengenai kawasan studi yang dapat berupa foto, arsip, dan gambar. Melalui teknik ini data yang akan dihasilkan dapat berupa:

1. Gambaran dan suasana kawasan studi.
2. Kondisi kawasan pariwisata yang akan diteliti.

## C. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai subjek tertentu. Wawancara lebih ditujukan pada tokoh kunci yakni pihak Departemen Pariwisata, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Balai Wilayah Sungai Sulawesi II, Badan Lingkungan Hidup Riset dan Teknologi Provinsi Gorontalo, serta akademisi untuk memperoleh data dan informasi tentang kondisi, sejarah kawasan, program-program terkait kawasan Rumah Pendaratan Soekarno, serta guna kepentingan analisis AHP. Hasil wawancara terkait kawasan Rumah Pendaratan Soekarno dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data Melalui Survei Primer**

No	Jenis Pengumpulan Data	Jenis Variabel/ Data	Tujuan	Sumber
1	Observasi	Degradasi lingkungan pariwisata Atraksi wisata Nilai Lokasi	Mengetahui jenis, kondisi, serta jumlah sarana dan prasarana wisata yang terdapat di lokasi studi. Mengetahui jenis, jumlah, dan kondisi atraksi wisata. Mengetahui aksesibilitas menuju lokasi daya tarik wisata	Hasil pengamatan pada lokasi studi
2	Dokumentasi	Foto-foto/gambar	Mendapatkan gambaran dan suasana kawasan studi	Hasil dokumentasi pada lokasi studi
3	Wawancara	Wisatawan  Peran Pemerintah  Land Tenure  Nilai Lokasi Sejarah kondisi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan	Mengetahui kondisi wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno Mengetahui kondisi informasi dan promosi pariwisata, pengelola pariwisata, partisipasi masyarakat, serta program pemerintah terkait pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno Mengetahui kepemilikan serta kondisi lahan yang digunakan sebagai daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno Mengetahui fungsi lokasi, nilai jual lahan Mengetahui perkembangan pariwisata di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno sejak jaman dahulu hingga saat ini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah dan pihak terkait pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno</li> <li>• Dinas Pariwisata</li> <li>• Badan Lingkungan Hidup Riset dan Teknologi</li> </ul>

No	Jenis Pengumpulan Data	Jenis Variabel/ Data	Tujuan	Sumber
		Soekarno		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akademisi</li> </ul>
		Data AHP	Untuk mengetahui tingkat kepentingan variabel-variabel dalam penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata</li> <li>• Badan Lingkungan Hidup dan Teknologi</li> <li>• Balai Wilayah Sungai Sulawesi II</li> <li>• Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</li> <li>• Akademisi</li> </ul>

### 3.5.2 Data Sekunder

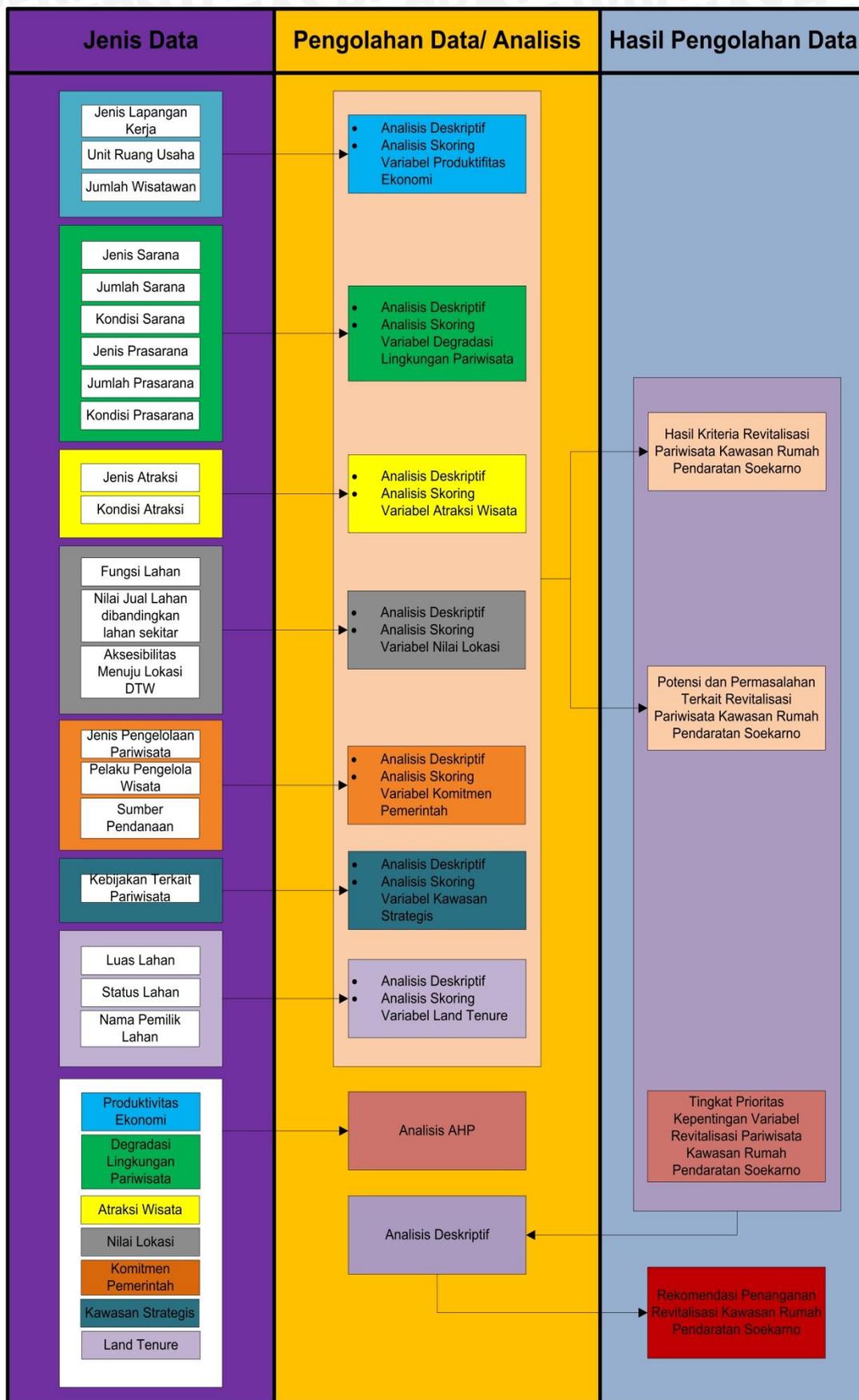
Data sekunder adalah data yang berasal dari kepustakaan dan data-data yang tersedia di instansi terkait studi yang dilakukan. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan data Melalui Survey Sekunder**

No	Jenis Pengumpulan Data Sekunder	Jenis Data	Sumber	Kegunaan Data
1	Survey Instansi	RTRW Provinsi Gorontalo RTRW Kabupaten Gorontalo  Kebijakan lain terkait rencana pengembangan Rumah Pendaratan Soekarno	Bappeda Provinsi Gorontalo <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda Kabupaten Gorontalo</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo</li> <li>• Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo</li> <li>• Dinas lain terkait pengembangan Danau Limboto</li> </ul>	Mengetahui fungsi kawasan dan arahan rencana Kawasan Danau Limboto
2	Literatur	Studi penelitian sejenis/ terdahulu mengenai kawasan Danau Limboto	Jurnal penelitian	Untuk mengetahui karakteristik dan penanganan kawasan Danau Limboto

### 3.6 Analisis Input Output

Analisis input-output dilakukan melalui diagram yang digunakan untuk melihat data-data yang dibutuhkan, cara mengolah data tersebut, serta hasil dari pengolahan data yang ada. Dengan menggunakan analisis tersebut dapat diketahui proses penelitian secara rinci. Grafik analisis input output pada penelitian Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3. 2 Grafik Analisis Input Output

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis skoring, dan analisis AHP.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang memaparkan kondisi secara umum di suatu wilayah studi sehingga didapatkan informasi-informasi penunjang rencana pengembangan wilayah studi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik wilayah perencanaan berdasarkan data-data primer dan data-data sekunder yang telah diperoleh. Metode analisis deskriptif digunakan dalam Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno dalam pembahasan untuk mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel yang terdapat di Rumah Pendaratan Soekarno, potensi dan masalah yang ada, serta intrepetasi dari hasil analisis-analisis yang dilakukan.

#### 3.7.1 Analisis Skoring

Analisis skoring atau pembobotan merupakan teknik pengambilan keputusan pada suatu proses yang melibatkan berbagai faktor secara bersama-sama dengan cara memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut. Analisis skoring pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil kriteria potensi revitalisasi kawasan pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno. Variabel yang akan digunakan dalam analisis sesuai dengan Permen PU Nomor 18/PRT/M/2010 yakni produktivitas ekonomi, degradasi lingkungan pariwisata, atraksi wisata, sosialisasi dan kelembagaan pariwisata, komitmen pemerintah terkait pariwisata, kawasan strategis daya tarik wisata, *land tenure* daya tarik wisata, dan kepadatan fisik daya tarik wisata. Masing-masing variabel memiliki nilai indeks yang berbeda, karena disesuaikan dengan Permen PU Nomor 18/PRT/M/2010.

#### A. Analisis Skoring Produktivitas Ekonomi

Skoring kondisi produktivitas ekonomi berdasarkan pada variabel ketersediaan lapangan kerja, variasi jenis unit ruang usaha dan wisatawan. Skoring pada produktivitas ekonomi dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3. 6 Analisis Skoring Produktivitas Ekonomi**

No	Variabel	Parameter nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
1	Lapangan Kerja	Tinggi	1	Sedang	2	Rendah	3	
2	Unit Ruang Usaha	Sangat beragam	1	Beragam	2	Kurang Beragam	3	
3	wisatawan	Buruk	1	Sedang	2	Baik	3	
	<b>Nilai total Indeks</b>							2.22%
	<b>Nilai total x indeks</b>							

Indeks 2.22%

Nilai total x indeks  $\leq 8.9\%$  = rendah

Nilai total x indeks  $> 8.9\%$  -  $\leq 15.6\%$  = sedang

Nilai total x indeks  $> 15.6\%$  = tinggi

### **Keterangan:**

#### **1. Lapangan kerja**

**Tinggi** = Apabila jumlah lapangan kerja yang ditimbulkan/ terkait kegiatan wisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno mengalami penambahan dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja beberapa tahun yang lalu.

**Sedang** = Apabila jumlah lapangan kerja yang ditimbulkan/ terkait kegiatan wisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno tidak mengalami penambahan ataupun penurunan dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja beberapa tahun yang lalu.

**Rendah** = Apabila jumlah lapangan kerja yang ditimbulkan/ terkait kegiatan wisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja beberapa tahun yang lalu.

#### **2. Unit Rang Usaha**

**Sangat beragam** = Apabila jenis ruang usaha yang timbul akibat kegiatan pariwisata di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno mengalami penambahan dibandingkan beberapa tahun yang lalu

**Beragam** = Apabila jenis ruang usaha yang timbul akibat kegiatan pariwisata di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno tidak mengalami penambahan maupun penurunan dibandingkan beberapa tahun yang lalu

**Kurang beragam** = Apabila jenis ruang usaha yang timbul akibat kegiatan pariwisata di kawasan Rumah Pendaratan Soekarno mengalami penurunan dibandingkan beberapa tahun yang lalu

### 3. Wisatawan

- Buruk = Apabila jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Sedang = Apabila jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan dan kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.
- Baik = Apabila jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

### B. Analisis Skoring Degradasi Lingkungan Pariwisata

Analisis skoring degradasi lingkungan pariwisata berdasarkan pada variabel sarana dan prasarana pariwisata. Skoring pada degradasi lingkungan pariwisata dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

**Tabel 3. 7 Analisis Skoring Degradasi Lingkungan Pariwisata**

No	Variabel	Parameter nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
Sarana Pariwisata								
1	Akomodasi	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
2	Tempat makan	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
3	Fasilitas belanja	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
Prasarana Pariwisata								
4	Layanan jaringan air bersih	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
5	Layanan jaringan jalan	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
6	Layanan listrik	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
7	Layanan sanitasi	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
8	Layanan telekomunikasi	Sangat memadai	1	Memadai	2	Tidak memadai	3	
<b>Nilai total Indeks</b>								0.83%
<b>Nilai total x indeks</b>								

Indeks 0.83%

Nilai total x indeks  $\leq 8.3\%$  = rendah

Nilai total x indeks  $> 8.3\% - \leq 14.96\%$  = sedang

Nilai total x indeks  $> 14.9\%$  = tinggi

**Keterangan:****1. Sarana Pariwisata****a. Akomodasi**

**Sangat Memadai** : Terdapat penginapan dan berada dalam kondisi bersih, memiliki pencahayaan yang cukup, dan sirkulasi udara yang baik.

**Memadai** : Terdapat penginapan dan hanya sebagian penginapan yang berada dalam kondisi yang kotor/ pengap/ pencahayaan kurang

**Tidak Memadai** : Tidak terdapat penginapan atau terdapat penginapan namun semuanya berada dalam kondisi kotor/ pengap/ pencahayaan kurang.

**b. Tempat Makan**

**Sangat Memadai** : Terdapat tempat makan dan berada dalam kondisi yang bersih, tidak pengap, dan memiliki pencahayaan yang cukup.

**Memadai** : Terdapat tempat makan di lokasi wisata dan hanya sebagian tempat makan yang berada dalam kondisi yang kotor/ pengap/ pencahayaan kurang.

**Tidak Memadai** : Tidak terdapat tempat makan di lokasi wisata atau terdapat tempat makan di lokasi wisata namun semuanya berada dalam kondisi kotor/ pengap/ pencahayaan kurang

**c. Fasilitas Belanja**

**Sangat Memadai** : Terdapat toko/ warung di lokasi wisata dan semuanya berada dalam kondisi yang baik.

**Memadai** : Terdapat toko/ warung di lokasi wisata dan hanya sebagian tempat makan yang berada dalam kondisi yang buruk (kotor/ pengap/ pencahayaan kurang).

**Tidak Memadai** : Tidak terdapat toko/ warung di lokasi wisata atau terdapat tempat makan di lokasi wisata namun semuanya berada dalam kondisi buruk (kotor/ pengap/ pencahayaan kurang).

## 2. Prasarana Pariwisata

### a. Air Bersih

**Sangat Memadai** : Air tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, dan aliran air lancar.

**Memadai** : Air tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, namun aliran air tidak lancar.

**Tidak Memadai** : Air berbau/ tidak berwarna/ tidak berasa, dan aliran air tidak lancar.

### b. Jalan

**Sangat Memadai** : Ketersediaan jaringan jalan yang baik disertai dengan fasilitas pelengkap jalan yang lengkap.

**Memadai** : Ketersediaan jaringan jalan yang baik namun tidak disertai dengan kelengkapan fasilitas jalan.

**Tidak Memadai** : Ketersediaan jaringan jalan yang buruk dan tidak disertai dengan kelengkapan fasilitas jalan.

### c. Listrik

**Sangat Memadai** : Tersedia jaringan listrik dan tidak pernah terjadi peristiwa pemadaman.

**Memadai** : Tersedia jaringan listrik akan tetapi pernah terjadi peristiwa pemadaman.

**Tidak Memadai** : Tidak tersedia jaringan listrik.

### d. Sanitasi

**Sangat Memadai** : tersedia toilet umum di lokasi wisata dan dalam kondisi yang bersih, memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup, serta mampu menampung wisatawan.

**Memadai** : tersedia toilet umum di lokasi wisata akan tetapi berada dalam kondisi yang kotor/ gelap/ pengap/ tidak mampu menampung wisatawan.

**Tidak Memadai** : tidak terdapat toilet umum, atau terdapat kamar mandi umum di lokasi wisata namun berada dalam kondisi yang kotor, gelap, pengap, dan tidak mampu menampung jumlah wisatawan.

## e. Telekomunikasi

Sangat Memadai : Tersedia layanan jaringan telekomunikasi dengan sinyal yang kuat.

Memadai : Tersedia layanan jaringan telekomunikasi dengan sinyal yang lemah.

Tidak Memadai : Tidak tersedia layanan jaringan telekomunikasi.

### C. Analisis Skoring Atraksi Wisata

Analisis skoring daya tarik wisata berdasarkan pada variabel *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*. Skoring pada daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3. 8 Analisis Skoring Atraksi Wisata**

No	Variabel	Parameter nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
1	Something to do	Bertambah	1	Tetap	2	Berkurang	3	
2	Something to see	Sangat Menarik	1	Menarik	2	Tidak menarik	3	
3	Something to buy	Sangat Menarik	1	Menarik	2	Tidak menarik	3	
<b>Nilai total Indeks</b>								
<b>Nilai total x indeks</b>								0.55 %

Indeks 0.55%

Nilai total x indeks  $\leq 2.75\%$  = rendah

Nilai total x indeks  $> 2.75\%$  -  $\leq 3.85\%$  = sedang

Nilai total x indeks  $> 3.85\%$  = tinggi

#### Keterangan:

##### 1. Atraksi wisata ditinjau dari *something to do*

Bertambah = Kegiatan atraksi yang dapat dilakukan di Danau bertambah.

Tetap = Kegiatan atraksi yang dapat dilakukan di Danau tidak mengalami penambahan dan pengurangan

Berkurang = Kegiatan atraksi yang dapat dilakukan di Danau berkurang.

##### 2. Atraksi wisata ditinjau dari *something to see*

Sangat menarik = Atraksi yang dapat disaksikan di Rumah Pendaratan Soekarno sangat unik dan tidak dapat disaksikan di lokasi lain

Menarik = Atraksi yang dapat disaksikan di Rumah Pendaratan Soekarno unik, akan tetapi dapat disaksikan di beberapa lokasi lain yang sejenis.

Kurang menarik = Atraksi yang dapat disaksikan di Rumah Pendaratan Soekarno tidak unik dan dapat disaksikan di lokasi lain yang sejenis.

### 3. Atraksi wisata ditinjau dari *something to buy*

Sangat menarik = Terdapat cendera mata yang bisa dibeli di Rumah Pendaratan Soekarno dan cendera mata tersebut tidak dapat ditemukan di wilayah lain.

Menarik = Terdapat cendera mata yang bisa dibeli di Rumah Pendaratan Soekarno akan tetapi cendera mata tersebut dapat ditemukan di wilayah lain.

Kurang menarik = Tidak terdapat cendera mata yang bisa dibeli di Rumah Pendaratan Soekarno.

## D. Analisis Skoring Nilai Lokasi

Analisis nilai lokasi berdasarkan pada variabel fungsi strategis lahan, nilai jual lahan, dan pencapaian dari pusat kota. Skoring sosialisasi dan kelembagaan dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

**Tabel 3. 9 Analisis Skoring Nilai Lokasi**

No	Variabel	Parameter nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
1	Fungsi Strategis	Tidak potensi untuk fungsi ekonomi	1	Cukup potensi untuk fungsi ekonomi	2	Potensi untuk fungsi ekonomi	3	
2	Nilai Jual Lahan (terhadap sekitarnya/ radius 1 KM)	2x	1	3x	2	4x	3	
3	Pencapaian dari pusat kota	Susah diakses	1	Memiliki akses	2	Mudah diakses	3	
<b>Nilai total Indeks</b>								2.22%
<b>Nilai total x indeks</b>								

Indeks 2.22%

Nilai total x indeks  $\leq 8.9\%$  = rendah

Nilai total x indeks  $> 8.9\% - \leq 15.6\%$  = sedang

Nilai total x indeks  $> 15.6\%$  = tinggi

**Keterangan:****1. Fungsi Strategis**

Tidak potensi untuk fungsi ekonomi = Kegiatan pariwisata tidak memiliki potensi untuk membangkitkan usaha terkait pariwisata di wilayah sekitarnya

Cukup potensi untuk fungsi ekonomi = Kegiatan pariwisata hanya memiliki potensi untuk membangkitkan sebagian usaha terkait pariwisata di wilayah sekitarnya

Potensi untuk fungsi ekonomi = Kegiatan pariwisata membangkitkan semua usaha terkait pariwisata di wilayah sekitarnya.

Usaha terkait pariwisata yang dimaksud adalah yakni usaha jasa dan transportasi pariwisata, usaha jasa perjalanan wisata, usaha jasa makanan dan minuman, usaha penyediaan akomodasi, usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, usaha jasa penyelenggaraan pertemuan perjalanan insentif, konferensi dan pameran, usaha jasa informasi pariwisata, usaha jasa konsultan pariwisata, dan usaha jasa pramuwisata.

**2. Nilai jual lahan**

2x = Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno memiliki harga dua kali lipat jika dibandingkan dengan harga lahan di sekitarnya

3x = Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno memiliki harga tiga kali lipat jika dibandingkan dengan harga lahan di sekitarnya

4x = Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno memiliki harga empat kali lipat jika dibandingkan dengan harga lahan di sekitarnya

**3. Pencapaian dari pusat kota**

Susah diakses = Rumah Pendaratan Soekarno sulit dicapai dari pusat kota (Lebih dari satu jam perjalanan) dan tidak terdapat kendaraan umum menuju ke tempat tersebut.

Memiliki akses = Rumah Pendaratan Soekarno mudah dicapai dari pusat kota (kurang dari satu jam perjalanan) akan tetapi tidak terdapat kendaraan umum menuju ke tempat tersebut.

Mudah diakses = Rumah Pendaratan Soekarno mudah dicapai dari pusat kota (kurang dari satu jam perjalanan) dan terdapat kendaraan umum menuju ke tempat tersebut.

### E. Analisis Skoring Komitmen Pemerintah Terkait Pariwisata

Skoring komitmen pemerintah terkait pariwisata berdasarkan pada variabel pengelolaan berkelanjutan, sharing investasi, dan regulasi/deregulasi. Skoring komitmen pemerintah terkait pariwisata dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

**Tabel 3. 10 Analisis Skoring Komitmen Pemerintah Terkait Pariwisata**

No	Variabel	Ya	Tidak	Nilai
<b>1</b>	<b>Pengelolaan yang berkelanjutan</b>			
a	Zonasi			
b	Konservasi			
c	Promosi dan Informasi			
d	Partnership			
e	Pemantauan dan Evaluasi			
			Nilai total 1 Indeks Nilai total x indeks	0.45%
<b>2</b>	<b>Sharing Investasi</b>			
a	Tidak terpaku APBN, berinisiatif menggalang dana dari Tk I & Tk II			
b	Menggalang investor			
			Nilai total 2 Indeks Nilai total x indeks	5%
<b>3</b>	<b>Regulasi/ Deregulasi</b>			
a	Regulasi dokumen perencanaan diperkuat dengan SK Kepala Daerah/Perda			
b	Regulasi pengelolaan kawasan Retribusi Pajak			
	<b>Nilai total 3</b> <b>Indeks</b> <b>Nilai total x indeks</b>			0.63%

Jawaban:

Ya = nilai 1

Tidak = nilai 2

Penjumlahan nilai total 1+2+3 dikali indeks masing-masing

Nilai  $\leq 5\%$  = rendah

Nilai  $> 5\% - \leq 12.5\%$  = sedang

Nilai  $> 12.5\%$  = tinggi

## F. Skoring Kawasan Strategis

Skoring kawasan strategis daya tarik wisata berdasarkan pada variabel kebijakan.

Skoring strategis daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3. 11 Analisis Skoring Kawasan Strategis Daya Tarik Wisata**

No	Variabel	Ya	Tidak	Nilai
1	Kawasan Prioritas Pariwisata Kabupaten			
2	Kawasan Prioritas Pariwisata Provinsi			
3	Kawasan Prioritas Pariwisata Nasional			
	<b>Nilai total</b>			1.67%
	<b>Indeks</b>			
	<b>Nilai total x indeks</b>			

Jawaban:

Ya = nilai 1

Tidak = nilai 2

Indeks 1.67%

Nilai  $\leq 2.09\%$  = rendah

Nilai  $2.09\% - 4.18\%$  = sedang

Nilai  $\geq 4.18\%$  = tinggi

## G. Skoring Land Tenure

Skoring land tenure atau kepemilikan lahan daya tarik wisata berdasarkan pada variabel status lahan dan kepemilikan lahan. Skoring land tenure dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini:

**Tabel 3. 12 Analisis Skoring Land Tenure Daya Tarik Wisata**

No	Variabel	Parameter nilai						Nilai
		P	N1	P	N2	P	N3	
1	Status lahan	bersengketa	1	Penyelesaian	2	Tidak	3	
2	Kepemilikan	Tidak jelas	1	Milik privat	2	Milik negara	3	
	<b>Nilai total</b>							
	<b>Indeks</b>							1.1%
	<b>Nilai total x indeks</b>							

Indeks 1.1%	
Nilai total x indeks $\leq 1.5\%$	= rendah
Nilai total x indeks $> 1.5\% - \leq 3.0\%$	= sedang
Nilai total x indeks $> 3.0\%$	= tinggi

**Keterangan:**

**a. Status Lahan**

Bersengketa	= Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno dalam kasus sengketa dan belum ditemukan penyelesaiannya.
Penyelesaian	= Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno merupakan lahan sengketa namun sudah dalam tahap penyelesaian
Tidak	= Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno tidak dalam kasus sengketa

**b. Kepemilikan Tanah**

Tidak jelas	= Lahan yang digunakan untuk daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno tidak jelas, dan tidak diketahui siapa pemilik sahnya.
Milik Privat	= Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno merupakan milik masyarakat/ perorangan.
Milik Negara	= Lahan daya tarik wisata Rumah Pendaratan Soekarno merupakan milik negara.

**Nilai Potensi Revitalisasi Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno:**

Nilai $\geq 65\% - \leq 80\%$	= cukup potensial
Nilai $\geq 80\% - \leq 85\%$	= potensial
Nilai $\geq 85\% - \leq 100\%$	= sangat potensial

**3.7.2 Analisis AHP**

Pada analisis AHP, narasumber yang ditetapkan adalah Ir. Rugaya Biki, M.Si selaku perwakilan dari Badan Lingkungan Hidup Riset dan Teknologi Informasi Provinsi Gorontalo, Syamsul Baharuddin, S.T., M.T., selaku perwakilan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gorontalo, Nasarudin Komendangi S.Sos selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo, A. Maksima selaku perwakilan dari Balai Wilayah Sungai Sulawesi II, serta Darwin Hinelu, S.T, M.T selaku akademisi.

Dalam Analisis Hirarki Proses terdapat beberapa prinsip dasar, yakni *decomposition*, *comparative judgement*, dan *synthesis of priority*.

### 1. *Decomposition*

Dekomposisi adalah suatu proses memecahkan atau membagi problematika, dalam penelitian ini problematika yang dimaksud adalah permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam Revitalisasi Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno, lebih spesifik lagi permasalahan dalam masing-masing subvariabel yang telah ditentukan.

Subvariabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.13

**Tabel 3. 13 Subvariabel dalam Metode AHP**

Variabel	Subvariabel
Produktivitas Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan Pekerjaan</li> <li>• Unit Ruang Usaha</li> <li>• Wisatawan</li> </ul>
Degradasi Lingkungan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Wisata</li> <li>• Prasarana Wisata</li> </ul>
Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Something to do</li> <li>• Something to see</li> <li>• Something to buy</li> </ul>
Nilai Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Lokasi</li> <li>• Nilai jual lahan</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>
Komitmen Pemerintah terkait pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan pariwisata</li> <li>• Pendanaan</li> <li>• Program pariwisata</li> </ul>
Kawasan Strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Prioritas Pariwisata Nasional</li> <li>• Kawasan Prioritas Pariwisata Provinsi</li> <li>• Kawasan Prioritas Pariwisata Kabupaten</li> </ul>
Land Tenure	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Lahan</li> <li>• Pemilik Lahan</li> </ul>

Adapun kedudukan antara kriteria dan alternatif, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 3 Grafik AHP

## 2. Comparative Judgement

*Comparative judgement* yakni penilaian tentang kepentingan relative antara dua elemen pada tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya, dalam penelitian ini berarti perbandingan antara sub-subvariabel yang berada pada variabel yang sama.

Penilaian ini akan mempengaruhi urutan prioritas masing-masing elemen. Perbandingan tersebut akan disajikan dalam bentuk *matriks pairwise comparisons*, yaitu matriks perbandingan berpasangan memuat tingkat preferensi beberapa alternatif untuk tiap kriteria. Skala preferensi yang digunakan yaitu skala 1 yang menunjukkan tingkat yang paling rendah (*equal importance*) sampai dengan skala 9 yang menunjukkan tingkatan paling tinggi (*extreme importance*). Penilaian ini akan dilakukan dengan survey primer pada lima narasumber yang memiliki keterkaitan dengan Revitalisasi Pariwisata Kawasan Rumah Pendaratan Soekarno Danau Limboto.

## 3. Synthesis of Priority

*Synthesis of Priority* merupakan proses penentuan prioritas dalam masing-masing subvariabel berdasarkan kelima narasumber yang telah ditentukan. Pada penelitian ini jumlah narasumber yang ditetapkan lebih dari satu, oleh sebab itu perlu dilakukan penggabungan responden untuk menentukan prioritas variabel dan sub-subvariabel dari semua narasumber. Skala perbandingan variabel dapat dilihat pada tabel 3.14

**Tabel 3. 14 Skala Perbandingan Tingkat Kepentingan**

Intensitas Pentingnya Kriteria	Definisi Kriteria	Penjelasan
1	Kedua kriteria sama pentingnya	Kedua kriteria mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sebuah kriteria lebih lemah atau tingkat kepentingannya dibanding yang lain	Pengalaman atau judgement sedikit memihak pada sebuah kriteria lainnya
5	Sebuah kriteria adalah essensial atau mempunyai tingkat kepentingan yang kuat dibanding kriteria yang laonnya	Pengalaman atau judgement secara kuat memihak pada sebuah kriteria dibandingkan kriteria lainnya
7	Menentukan jelasnya tingkat kepentingan suatu kriteria dibandingkan kriteria lainnya	Sebuah kriteria secara kuat disukai dan dominasinya tampak dalam praktek
9	Menunjukkan tingkat kepentingan dari salah satu kriteria	Bukti bahwa suatu kriteria adalah lebih penting dari pada kriteria lainnya adalah sangat jelas
2,4,6,8	Nilai tengah diantara dua judgement yang berdampangan	Nilai diberikan bila diperlukan adanya kompromi atau nilai antara dua intensitas

Tahapan-tahapan dalam analisis AHP yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendefinisikan permasalahan yang ada dalam Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno Danau Limboto.
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan yakni Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno Danau Limboto, hirarki kedua adalah variabel dan hirarki ketiga adalah subvariabel dalam penelitian ini.
3. Membentuk matriks perbandingan berpasangan antar variabel maupun subvariabel. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu variabel yakni input, proses dan output saling dibandingkan begitu pula dengan subvariabel yang ada pada masing-masing variabel.
4. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
5. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
6. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintetis pilihan dalam penentuan prioritas elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.
7. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan  $CR < 0,100$  maka penilaian harus diulangi kembali.

Setiap elemen yang terdapat dalam hirarki harus diketahui bobot relatifnya satu sama lain. Langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah menyusun perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan dalam bentuk berpasangan seluruh subvariabel yang terdapat dalam satu variabel yang sama. Perbandingan tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan untuk analisis numerik. Pengukuran konsistensi dari suatu matriks itu sendiri didasarkan atas *eigen value maksimum*. Indeks konsistensi dari matriks berordo  $n$  dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Saaty, 1993) :

$$CI = \frac{(\lambda_{maks} - n)}{(n-1)}$$

Keterangan :

CI = Rasio Penyimpangan (deviasi) konsistensi (*consistency indeks*)

$\lambda_{\text{maks}}$  = Nilai eigen terbesar dari matriks berordo  $n$

$n$  = Orde matriks

Apabila CI bernilai nol, maka matriks *pair wise comparison* tersebut konsisten. Batas ketidakkonsistenan (*inconsistency*) yang telah ditetapkan oleh Thomas L. Saaty ditentukan dengan menggunakan Rasio Konsistensi (CR), jika  $CR > 0.10$ , studi mengalami masalah dan pertimbangan mesti diperbaiki. Besar CR menggunakan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan:

CR = Consistency ratio

CI = Consistency Index

RI = Ratio Index

Akan tetapi apabila matriks *pair - wise comparison* dengan nilai CR lebih kecil dari 0,100 maka ketidakkonsistenan pendapat dari *decision maker* masih dapat diterima jika tidak maka penilaian perlu diulang.

Matrik dari penggabungan pendapat merupakan matrik baru yang elemennya berasal dari rata-rata geometrik elemen matrik per individu yang nilai rasionya sudah memenuhi konsistensi. Tujuan dari penyusunan atau penggabungan pendapat adalah membentuk suatu matrik yang mewakili matrik-matrik pendapat individu yang ada. Matrik ini selanjutnya digunakan untuk mengukur prioritas dari elemen-elemen yang sudah mewakili semua responden (Viswanadhan, 2001:3)

$$A_{ij} = \sqrt[n]{Z_1 x Z_2 x \dots x Z_n}$$

Keterangan :

$A_{ij}$  = Nilai rata-rata perbandingan antara kriteria  $A_i$  dengan  $A_j$  untuk responden

$Z_i$  = Nilai perbandingan antara kriteria  $A_i$  dengan  $A_j$  untuk responden ke- $i$

$i = 1,2,3,\dots,n$

$n$  = Jumlah partisipan

Hasil penggabungan pendapat ini merupakan prioritas dari masing-masing perbandingan.

### 3.8 Desain Survey

Desain survey pada penelitian Revitalisasi Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3. 15 Desain Survey Revitalisasi Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno

No	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
1	Hasil Kriteria Potensi Revitalisasi Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno	Produktivitas Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lapangan Pekerjaan</li> <li>Unit Ruang Usaha</li> <li>Wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis Lapangan Pekerjaan</li> <li>Jenis Unit Ruang Usaha</li> <li>Jumlah wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil Kelurahan</li> <li>Kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey Sekunder</li> <li>Survey Primer: kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis deskriptif</li> <li>Analisis pengunjung</li> <li>Analisis skoring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno</li> <li>Hasil penilaian kriteria potensi revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno</li> <li>Potensi dan Permasalahan Revitalisasi Pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno</li> </ul>
		Degradasi Lingkungan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sarana Wisata</li> <li>Prasarana Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis Sarana</li> <li>Jumlah Sarana</li> <li>Kondisi Sarana</li> <li>Jenis Prasarana</li> <li>Kondisi Prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo</li> <li>Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey Primer: Observasi lapangan, dan dokumentasi</li> <li>Survey Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis deskriptif</li> <li>Analisis skoring</li> </ul>	
		Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Something to do</li> <li>Something to see</li> <li>Something to buy</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis Atraksi</li> <li>Kondisi Atraksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo</li> <li>Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survey Primer: Observasi lapangan, dan dokumentasi</li> <li>Survey Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis deskriptif</li> <li>Analisis skoring</li> </ul>	

No	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Nilai Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Lokasi</li> <li>• Nilai jual lahan</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi lahan</li> <li>• Nilai jual lahan dibandingkan lahan sekitarnya</li> <li>• Aksesibilitas menuju lokasi daya tarik wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey Primer: Wawancara, observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Deskriptif</li> <li>• Analisis skoring</li> </ul>	
		Komitmen Pemerintah terkait pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan pariwisata</li> <li>• Pendanaan</li> <li>• Program pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis pengelolaan pariwisata</li> <li>• Pelaku pengelola wisata</li> <li>• Sumber pendanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey Primer: Wawancara</li> <li>• Survey Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif</li> <li>• Analisis skoring</li> </ul>	
		Kawasan Strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan prioritas pariwisata nasional</li> <li>• Kawasan prioritas pariwisata provinsi</li> <li>• Kawasan prioritas pariwisata kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan terkait pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif</li> <li>• Analisis skoring</li> </ul>	

No	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Land Tenure	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Status Lahan</li> <li>• Pemilik Lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas Lahan</li> <li>• Status lahan</li> <li>• Nama pemilik lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey Primer: Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Kepemilikan lahan</li> <li>• Analisis skoring</li> </ul>	
2	Upaya Penanganan Revitalisasi Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno	Variabel karakteristik revitalisasi Rumah Pendaratan Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produktivitas ekonomi</li> <li>• Degradasi lingkungan pariwisata</li> <li>• Atraksi wisata</li> <li>• Nilai Lokasi</li> <li>• Komitmen pemerintah terkait pariwisata</li> <li>• Kawasan strategis</li> <li>• Land Tenure</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis AHP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat prioritas aspek-aspek revitalisasi pariwisata kawasan Rumah Pendaratan Soekarno</li> </ul>

No	Tujuan	Variabel	Subvariabel	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Potensi dan Masalah terkait revitalisasi pariwisata kawasan rumah pendaratan soekarno	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi revitalisasi pariwisata kawasan rumah pendaratan soekarno</li> <li>• Masalah revitalisasi pariwisata kawasan rumah pendaratan soekarno</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Produktivitas Ekonomi</li> <li>• Kondisi degradasi lingkungan pariwisata</li> <li>• Kondisi atraksi wisata</li> <li>• Nilai Lokasi</li> <li>• Kondisi komitmen pemerintah terkait pariwisata</li> <li>• Kawasan strategis daya tarik wisata</li> <li>• Kondisi land tenure</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey sekunder</li> <li>• Survey primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prioritas rekomendasi upaya penanganan Revitalisasi kawasan Pariwisata Rumah Pendaratan Soekarno</li> </ul>

